

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada saat ini mengalami perubahan yang signifikan, khususnya dalam industri perfilman (Asri R, 2020). Dengan kemajuan teknologi, film tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga alat komunikasi yang kuat, media ekspresi seni, dan sarana pendidikan. Film merupakan media visual yang berbasis teknologi yang didalamnya memiliki kemampuan untuk memberikan berbagai macam pesan, seperti pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, hingga ekonomi dan budaya (Cantika T, 2022). Semua itu dikemas dalam bentuk video yang biasanya berdurasi 1 hingga 2 jam. Film-film ini biasanya mengandung beberapa pesan moral yang dapat diingat dan dijadikan pembelajaran bagi siapapun yang menontonnya.

Film memiliki peran dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai konsep benar dan salah. Film memungkinkan penonton menerima informasi dan gambaran mengenai realitas tertentu, namun realitas tersebut telah mengalami penyaringan (Muhtadi, dkk. 2000). Proses seleksi ini terjadi melalui interpretasi yang didefinisikan oleh semiotika atau tanda sebagai representasi yang diungkapkan melalui bentuk fisik. Sebagai bentuk tanda, film dapat dianggap sebagai teks *visual* yang menciptakan pengalaman bergerak dan aksi yang mencerminkan makna secara metaforis (Danesi, 2010, hlm.11). Film dibangun melalui penggunaan berbagai tanda, seperti adegan atau gambar, yang membentuk suatu kesatuan ide cerita yang ingin disampaikan oleh pembuat film atau sineas.

Dalam teori semiotik, film dianggap sebagai teks semiotik yang terdiri dari sistem tanda kompleks seperti suara, kata, gambar, gerak, dan tubuh yang digabungkan dengan cara tertentu untuk membentuk satu kesatuan yang berisi pesan dan makna (Kurniawan, 2001, hlm.49). Namun, pemaknaan film dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan interpretasi masing-masing individu. Interpretasi sendiri adalah proses mengidentifikasi tanda dan menentukan arti dari tanda tersebut, yang dilakukan oleh indra dengan memproses realitas rekaan dan akan dimaknai kembali tergantung pada representasi yang digunakan oleh individu tersebut.

Representasi terjadi melalui ekspresi pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media (Hall, 2002). Ia melanjutkan dengan menyebutkan bahwa simbol, seperti bahasa, lambang, gambar, dan unsur lainnya, secara langsung mampu mengartikan pikiran dan perasaan komunikator kepada penerima pesan. Barthes memandang hubungan signifikasi antara bahasa, tanda, dan makna sebagai suatu proses keseluruhan dengan struktur yang telah terorganisir. Barthes menjelaskan bahwa semiotika adalah studi ilmiah atau metode analisis untuk memeriksa tanda dalam konteks seperti skenario, gambar, teks, dan adegan. Dalam film, semiotika mengubah teknik sinematografi menjadi elemen yang dapat diartikan.

Barthes meyakini bahwa apa pun bentuknya, elemen-elemen dalam kehidupan sosial membentuk suatu sistem tanda yang unik. Sebagai contoh, kehidupan sosial yang direpresentasikan dalam sebuah film memiliki simbol-simbol tersirat yang dapat diinterpretasikan oleh penonton sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Film, ketika dianalisis dengan pendekatan semiotika, menjadi area penelitian yang menarik karena hasil analisisnya menjadi dasar penilaian bagi penonton untuk menentukan apakah film tersebut layak ditonton atau tidak. Penilaian atas kualitas suatu film sebaiknya tidak hanya berdasarkan pertimbangan rasional semata, melainkan juga dari segi artistik. Hal ini

penting karena, jika penilaian hanya dilakukan secara rasional, suatu film artistik mungkin dianggap tak berharga karena tidak memiliki tujuan dan makna yang khusus (Dewi, 2021).

Perubahan dalam cara berpikir dan perilaku pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti pada saat ini, khususnya dampak dari media *visual* yang dapat disaksikan melalui olah peran komunikasi dan media elektronik yang dibungkus dalam sebuah film (Saqina E K, Harahap N & Rasyid A, 2023). Pada dasarnya, film-film ini dibuat selain untuk hiburan semata, film ini juga dapat menjadi media massa yang berpotensi untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalis dan jati diri budaya bangsa. Menurut Nawiroh Vera (2014, hlm.91), film merupakan suatu media massa yang interaksinya terbentuk dengan memanfaatkan bantuan media untuk merangkaikan suatu medium dan sekelompok medium serta mengakibatkan efek khusus.

Film pada hakikatnya merupakan suatu gambar bergerak yang difasilitasi oleh warna, suara, dan sebuah cerita. Secara harfiah, film juga dapat disebut sinema. Sebagaimana sinema diambil dari kata *cinemathographie* yang berasal dari kata *cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = cerita), jadi dapat disimpulkan bahwasannya *cinemathographie* ialah melukis gerak dengan cahaya. Melukis gerak dengan cahaya ini dapat diartikan sebuah cerita yang didalamnya mengandung gerak, suara, warna, dan cahaya yang dapat kita rekam dengan alat khusus seperti kamera.

Film Ngeri Ngeri Sedap yang digarap oleh sutradara Bene Dion Rajagukguk menjadi salah satu film yang memiliki banyak pesan moral dan pembelajaran dalam kehidupan yang dapat kita ambil salah satunya perihal nilai kejujuran. Film ini memiliki genre komedi drama yang dirilis pada 2 Juni 2022 di Indonesia dan berdurasi 114 menit. Sederet artis papan atas yang membintangi film ini antara lain, Arswendy Bening Swara, Tika Panggabean dan Boris Bokir. Film ini berkisah tentang sebuah keluarga Batak yang memiliki 4 anak yang 3 diantaranya

telah sukses di perantauan. Namun dibalik kesuksesannya itu, ada orang tua yang sangat rindu dengan anak-anaknya dan menginginkan mereka pulang kembali untuk sekejap berkumpul seperti dahulu. Alhasil, orang tua mereka berpura-pura berkelahi dengan meminta cerai agar ketiga anaknya mau pulang ke kampung halaman. Dibalik keseruan dan konflik yang terdapat dalam film ini, terdapat nilai-nilai Pancasila khususnya nilai kejujuran yang bisa kita pelajari.

Selain itu, film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini juga memiliki nilai pluralistik yang dapat kita lihat seperti keberagaman pada bangsa Indonesia yang meliputi keberagaman dalam konteks agama, suku, ras dan budaya. Hal tersebut, memiliki kaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai salah satu kajian dalam Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun *Civic Virtue* (nilai warga negara) dan *Civic Culture* (kultur warga negara) pada konteks keberagaman dan kemajemukan masyarakat Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, peneliti disini memfokuskan terhadap analisis semiotika film *Ngeri Ngeri Sedap* dalam memaknai nilai-nilai Pancasila yang memiliki representasi persatuan bangsa.

Pada dasarnya, implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan cerminan langsung kepribadian masyarakat bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu dapat kita lihat dari nilai, norma, dan etika yang sejauh ini sudah menjadi bagian yang sangat melekat dan menyatu dengan kepribadian setiap warga negara Indonesia. Pola pikir, sikap, dan perilaku menjadi produk hasil dari pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang selama ini dijadikan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di Indonesia harus terus dikembangkan dan diajarkan bagi para peserta didik, karena didalamnya merupakan bekal untuk masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan di ruang lingkup bermasyarakat.

Nilai-nilai Pancasila merupakan implementasi dari pendidikan

Pancasila yang juga merupakan pedoman bagi masyarakat bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik (*to be a good and smartcitizen*). Sejalan dengan itu, Mohammad Yamin (1945) berpendapat bahwasannya Pancasila mengandung semangat gotong royong dan kerakyatan, serta prinsip persatuan dan kesatuan Indonesia sebagai bangsa yang beragam. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, Pancasila berperan sebagai penyaring dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia harus menjamin berkembangnya Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga penerapan dan pengembangan moral harus memperhatikan berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan khalayak masyarakat luas (Sulianti A, Efendi Y & Sa'diyah H, 2020).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang diatas, maka dapat peneliti identifikasikan seperti berikut:

1. Film merupakan sebuah media visual yang dapat menyampaikan pesan tersirat. Akan tetapi, masih banyak film yang tidak mampu menyampaikan pesan kepada para penonton.
2. Sebagai media *visual* yang dapat mempengaruhi terhadap pola pikir penonton, film diharapkan mampu memberikan pesan dan kesan terbaik bagi para penonton terkhusus dalam film Ngeri Ngeri Sedap perihal nilai-nilai Pancasila.
3. Makna konotasi dalam film memiliki nilai representasi yang dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana perspektif para penonton. Hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan karena setiap orang memiliki perspektif berbeda-beda.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana makna konotasi dari adegan yang dinilai memiliki

makna nilai-nilai Pancasila dalam film Ngeri Ngeri Sedap?

2. Bagaimana representasi Pancasila terhadap nilai kejujuran dari film Ngeri Ngeri Sedap?
3. Bagaimana esensi nilai kejujuran yang terkandung dalam film Ngeri-Ngeri Sedap dapat memberikan manfaat dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan berfokus terhadap simbol *visual* sebagai penanda, serta mencari denotasi dan makna konotasi sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes pada film Ngeri Ngeri Sedap.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila (nilai kejujuran) yang terdapat pada film Ngeri Ngeri Sedap bergenre komedi/horor karya Bene Dion Rajagukguk yang tayang pada tahun 2022.

##### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana makna konotasi dari adegan yang dinilai memiliki makna nilai-nilai Pancasila dalam film Ngeri Ngeri Sedap.
- b. Mengetahui bagaimana makna konotasi nilai kejujuran dari film Ngeri Ngeri Sedap.
- c. Mengetahui bagaimana esensi nilai nilai kejujuran yang terkandung dalam film Ngeri Ngeri Sedap dapat memberikan manfaat dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Praktis**

##### a. Bagi mahasiswa PPKn

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikitnya pencerahan bagi para mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

untuk dapat mengembangkan ilmu pendidikan dengan memanfaatkan berbagai aspek digitalisasi di jaman yang serba modern ini, salah satunya melalui film.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru bagi para pendidik di persekolahan dalam mengembangkan dan memberikan warna baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media *audio visual* seperti film. Dengan begitu, hal ini dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa/i dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitiannya serta dapat memberikan kontribusi terkait pemikiran-pemikiran yang telah tercantum dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran ilmiah di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai disiplin ilmu yang bersifat multidisipliner. Fokus penelitian mencakup nilai-nilai Pancasila dan persatuan bangsa. Dengan demikian, harapannya adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pemikiran ilmiah.

## G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat guna menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Pancasila Representasi Nilai Kejujuran (Studi Kualitatif Film Ngeri Ngeri Sedap)” memiliki beberapa definisi operasional yang perlu dijelaskan, antara lain:

1. Analisis Semiotika

Semiotika adalah metode yang digunakan untuk menganalisis film dengan fokus pada tanda-tanda yang terdiri dari lambang verbal

seperti gambar (Sobur, 2009). Selaras dengan pendapat Vera (2014, hlm.3), Semiotika lebih jelasnya lagi studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Dalam hal ini, metode analisis semiotika merupakan metode yang akan digunakan peneliti dalam mencari atau menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam film *Ngeri Ngeri Sedap*.

## 2. Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila yaitu nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Menurut Sulianti, et. al., (2020), kehidupan masyarakat Indonesia membutuhkan penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, yang mencerminkan jati diri asli dari warga Indonesia. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila merupakan fokus utama penelitian yang akan dianalisis melalui metode analisis semiotika.

## 3. Film

Film yaitu suatu kumpulan gambar yang bergerak serta didalamnya mengandung teks, visual, dialog, dan suara yang kemudian disatupadukan menjadi satu kesatuan berupa video atau film. Selanjutnya menurut Ibrahim (2011), film merupakan suatu media komunikasi yang digunakan sebagian orang untuk mengirim dan menerima pesan. Dalam hal ini, film merupakan media massa yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis suatu lambang-lambang, bentuk, maupun dialog yang didalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila.

## 4. Nilai Kejujuran

Nilai jujur merupakan suatu tingkah laku yang didasari oleh upaya untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran juga merupakan karakter moral dengan sifat positif dan mulia (Mustari 2011, hlm.13-15).

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi yang merupakan bagian awal dari skripsi.

### **2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bagian ini terdiri atas teori-teori yang akan digunakan guna mendukung penelitian ini seperti, pendapat para ahli dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang akan dijadikan tolak ukur atau dasar pemikiran penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini terdiri dari metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini seperti pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini penulis melakukan analisis pada subjek penelitian dengan tujuan menemukan hasil temuan yang kemudian akan dianalisis dengan metode-metode yang telah tertera pada bab sebelumnya. Hasil dari temuan ini akan dibahas dan selanjutnya disimpulkan pada bab setelahnya.

### **5. BAB V: KESIMPULAN**

Bagian ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan penulis terkait hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini pula penulis akan memaparkan manfaat dari penelitian ini agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siapapun yang membacanya.